

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN
PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA DENGAN
KEIKUTSERTAAN DALAM PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI
KELUARGA BINAAN KESEHATAN FK UMSU ANGKATAN
2017**

SKRIPSI



Oleh :
NABILA QISTHI AL KHEIRI NASUTION
1608260079

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN
PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA DENGAN
KEIKUTSERTAAN DALAM PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI
KELUARGA BINAAN KESEHATAN FK UMSU ANGKATAN
2017**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan
Sarjana Kedokteran**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :
NABILA QISTHI AL KHEIRI NASUTION
1608260079

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Nabila Qisthi Al Kheiri Nasution

NPM : 1608260079

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA DENGAN KEIKUTSERTAAN DALAM PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI KELUARGA BINAAN KESEHATAN FK UMSU ANGKATAN 2017**

Demikian pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Februari 2020



Nabila Qisthi Al Kheiri Nasution

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Nabila Qisthi Al Kheiri Nasution
NPM : 1608260079
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA DENGAN KEIKUTSERTAAN PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI KELUARGA BINAAN KESEHATAN FK UMSU ANGKATAN 2017

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Rahmanita Sinaga, M.Ked(OG), Sp. OG)

Penguji 1

Penguji 2

(Dr. dr. Humairah Medina Liza Lubis, M.Ked(PA), Sp. PA)

(dr. Amelia Eka Damayanty, M. Gizi)

Mengetahui,

Dekan FK-UMSU

Ketua Program Studi Pendidikan Dokter

FK UMSU

(Prof. dr. H. Gusbakti Ruspa, M.Sc., PKK., AIFM., AIFO-K)
NIP/NIDN: 1957081719900311002/017085703

(dr. Hendra Sutysna, M.Biomed., AIFO-K)
NIDN: 0109048203

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 27 Februari 2020

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahiwabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA DENGAN KEIKUTSERTAAN DALAM PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI KELUARGA BINAAN KESEHATAN FK UMSU ANGKATAN 2017”**

Alhamdulillah, sepenuhnya penulis menyadari bahwa selama penyusunan dan penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Ilmu, kesabaran dan ketabahan yang diberikan semoga menjadi amal kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. Adapun tujuan didalam penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana kedokteran di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghormatan yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Prof. Dr. Gusbakti Rusip, M.Sc., PKK.,AIFM.,AIFO-K, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. dr. Rahmanita Sinaga, M.Ked(OG).,Sp.OG, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. dr. Humairah Medina Liza Lubis, M.Ked (PA).,Sp.PA, yang telah bersedia menjadi dosen penguji satu dan memberi banyak masukan untuk penyelesaian skripsi ini.
5. dr. Amelia Eka Damayanty, M.Gizi, yang telah bersedia menjadi dosen penguji dua dan memberi banyak masukan untuk penyelesaian skripsi ini.

6. dr. Irfan Hamdani, Sp.An., selaku dosen pembimbing akademik yang terus memberikan dukungan.
7. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Alpun Khoir Nst dan Ibunda Lenni Khairani yang selalu memberikan doa tiada hentinya, kasih sayang luar biasa dan dukungan material maupun moral.
8. Saudara penulis tercinta M.Noor Fikri Al Kheiri Nst, Mari'e Ma'arif Mhd Nst, dan Safira Salwa Sakinah Nst yang telah memberikan doa, kasih sayang luar biasa dan dukungan material maupun moral.
9. Sejawat satu kelompok bimbingan skripsi Hafzul Fauzy yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat saya Cahyani Shintia, Setia Apriani, Baitul Amanah, dan Silmy Anggita Putri yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
11. Dan seluruh teman-teman sejawat 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang bersama-sama berjuang untuk meraih gelar dokter.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 27 Februari 2020

Penulis,

Nabila Qisthi Al Kheiri Nasution

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila Qisthi Al Kheiri Nasution
NPM : 1608260079
Fakultas : Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Keikutsertaan Dalam Pemeriksaan Pap Smear Di Keluarga Binaan Kesehatan Fk Umsu Angkatan 2017”

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Pada tanggal :

Yang menyatakan,

(Nabila Qisthi Al Kheiri Nasution)

ABSTRAK

Latar Belakang: Pap smear adalah suatu pemeriksaan yang terjangkau dan non invasif untuk memeriksa sel-sel yang berada pada serviks uteri. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pemeriksaan pap smear salah satunya adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan. **Tujuan:** Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu rumah tangga dengan keikutsertaan dalam pemeriksaan pap smear di keluarga binaan FK UMSU angkatan 2017 **Metode:** Deskriptif analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Kuesioner yang telah tervalidasi dengan jumlah responden sebanyak 31 sampel **Hasil :** Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,020 ($p < 0,05$) pada pendidikan dengan keikutsertaan pap smear dan *p value* = 0,006 ($p < 0,05$) pada tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan pap smear. **Kesimpulan:** Keikutsertaan pap smear memiliki hubungan terhadap pendidikan dan tingkat pengetahuan.

Kata kunci: Ibu rumah tangga, Keikutsertaan pap smear, Pap smear, Pendidikan, Pengetahuan.

ABSTRACT

Background: Pap smear is an affordable and non-invasive examination to examine cells in the cervix uteri. There are many factors that can influence a person in conducting a pap smear examination, one of which is the level of education and knowledge. **Objective:** The general objective in this study is to relate the level of education and knowledge of housewives with participation in pap smear examinations in the fostered families of FK UMSU 2017. **Method:** Caterogical analytic using cross sectional design. Validated questionnaire with a total of 31 samples. **Results:** Chi square test obtained p value = 0.020 ($p < 0.05$) of education with pap smear participation and p value = 0.006 ($p < 0.05$) of the level of knowledge with pap smear participation. **Conclusion:** Pap smear participation have a correlation to education and level of knowledge.

Keywords: Housewife, Pap smear participation, Pap smear, Education, Knowledge.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Hipotesis	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.4.1 Tujuan umum	4
1.4.2 Tujuan khusus	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Bagi peneliti	5
1.5.2 Bagi masyarakat.....	5
1.5.3 Bagi institusi	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pap smear	6
2.1.1 Definisi pap smear	6
2.1.2 Klasifikasi pemeriksaan pap smear.....	6
2.1.3 Manfaat pemeriksaan pap smear.....	7
2.1.4 Yang dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan pap smear	8

2.1.5 Faktor yang menghambat keikutsertaan pemeriksaan Pap smear.....	9
2.2 Pendidikan.....	10
2.2.1 Definisi pendidikan	10
2.2.2 Faktor yang mempengaruhi pendidikan.....	11
2.2.3 Jenjang pendidikan.....	12
2.3 Pengetahuan	12
2.3.1 Definisi pengetahuan	12
2.3.2 Tingkatan pengetahuan	13
2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	14
2.3.4 Cara memperoleh pengetahuan.....	15
2.3.5 Alat ukur pengetahuan	18
2.4 Keikutsertaan	19
2.4.1 Definisi keikutsertaan	19
2.4.2 Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan pap smear.....	19
2.5 Kerangka Teori	21
2.6 Kerangka Konsep.....	21
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Definisi Operasional	22
3.2 Jenis Penelitian.....	22
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	23
3.3.1 Waktu.....	23
3.3.2 Tempat	23
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.4.1 Populasi penelitian	23
3.4.2 Sampel penelitian.....	23
3.4.3 Besar sampel	24
3.4.4 Identifikasi variabel	24
3.4.5 Teknik pengambilan sampel	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6 Pengolahan dan Analisis Data	25
3.6.1 Pengolahan data	25
3.6.2 Analisis data.....	25
3.7 Kerangka Kerja	26

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Hasil	27
4.1.1 Analisa univariat	28
4.1.1.1 Deskripsi usia responden	28
4.1.1.2 Deskripsi jumlah anak responden	29
4.1.1.3 Deskripsi pendidikan responden	29
4.1.1.4 Deskripsi tingkat pengetahuan responden	30
4.1.1.5 Deskripsi keikutsertaan responden	30
4.1.2 Analisa bivariat	31
4.2 Pembahasan	33
4.3 Keterbatasan Penelitian	38
 BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	 39
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	39
 DAFTAR PUSTAKA	 41
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	22
Tabel 4.1 Deskripsi usia responden	28
Tabel 4.2 Deskripsi jumlah anak responden	29
Tabel 4.3 Deskripsi pendidikan responden	29
Tabel 4.4 Deskripsi tingkat pengetahuan responden	30
Tabel 4.5 Deskripsi keikutsertaan pap smear responden	30
Tabel 4.6 Proporsi keikutsertaan pap smear berdasarkan pendidikan	32
Tabel 4.7 Proporsi keikutsertaan pap smear berdasarkan pengetahuan.....	33

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.5 Kerangka Teori	21
Bagan 2.6 Kerangka Konsep.....	21
Bagan 3.7 Kerangka Kerja.....	26

DAFTAR SINGKATAN

1. *Atypical squamous cell undetermined significant (ASCUS)*
2. *Low grade squamous intraepithelial lesion (LSIL)*
3. *High grade squamous intraepithelial lesion (HSIL)*
4. *High grade squamous intraepithelial atypical glandular cell (HSIL AGC).*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penjelasan	44
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Responden	46
Lampiran 3 Kuesioner penelitian.....	47
Lampiran 4 Ethical Clearance.....	49
Lampiran 5 Izin Penelitian.....	50
Lampiran 6 Hasil Data Penelitian	51
Lampiran 7 Hasil Uji <i>Chi Square</i>	52
Lampiran 8 Uji Validasi Dan Reliabilitas Kuesioner	55
Lampiran 9 Dokumentasi.....	57
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup	58
Lampiran 10 Artikel.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pap smear merupakan salah satu pemeriksaan yang murah dan non invasif untuk memeriksa sel-sel yang terdapat di bagian serviks uteri.¹ Pap smear juga dikenal dengan Papanicolaou smear, yaitu pemeriksaan sel mikroskopis yang diambil di daerah serviks dan digunakan untuk mendeteksi kanker serviks atau pra kanker dari kondisi serviks atau kondisi medis lainnya.²

Pap smear disebut juga sebagai pemeriksaan skrining dalam mendeteksi dini kanker serviks yang murah, sederhana, mudah dan praktis. Murah, karena dalam pemeriksaannya tidak memerlukan biaya yang banyak. Sederhana, artinya cukup dengan mengambil apusan sel serviks lalu mengamatinya di bawah mikroskop, bila terlihat sel-sel yang tidak normal maka lesi prakanker dapat dideteksi. Mudah, karena pemeriksaan dapat dilakukan oleh dokter umum, bidan dan perawat yang terlatih. Praktis, karena dapat dilakukan di Puskesmas tidak harus di Rumah Sakit yang memiliki alat lengkap.³

Program deteksi dini kanker serviks dengan pap smear telah banyak dilakukan di negara maju dan berhasil menurunkan jumlah insiden kanker serviks di negara maju tersebut.⁴ Kanker serviks merupakan penyebab kematian terbanyak akibat penyakit kanker pada perempuan terutama di negara berkembang. Diperkirakan dijumpai kanker serviks baru sebanyak 500.000 orang di seluruh dunia dan sebagian besar terjadi di negara berkembang.⁵

Meskipun program deteksi dini kanker serviks telah berjalan baik di Amerika Serikat, tetapi diperkirakan 30% dari kasus kanker serviks terjadi pada wanita yang tidak pernah melakukan pap smear. Program deteksi dini di negara berkembang tidak berjalan rutin atau bahkan tidak dilakukan. Wanita di negara berkembang yang melakukan pap smear yaitu hanya sekitar kurang dari 5% seluruh total populasi wanita dan hampir 60% dari kasus kanker serviks di negara berkembang terjadi pada wanita yang tidak pernah melakukan pap smear.⁶

Menurut data Globocan pada tahun 2018 secara nasional prevalensi pada semua umur terkena penyakit kanker di Indonesia pada tahun 2018 diperkirakan sekitar 136,2 kasus per 100.000 penduduk berada pada urutan 8 di Asia Tenggara. Angka kejadian yang tertinggi untuk perempuan adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 kasus per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 kasus per 100.000 penduduk kemudian disusul oleh kanker serviks sebesar 23,4 kasus per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 kasus per 100.000 penduduk.⁷

Menurut Departemen Kesehatan RI saat ini, jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40.000 kasus kanker serviks. Kanker serviks akan sangat mempengaruhi hidup dari keluarga dan penderitanya, juga akan sangat mempengaruhi sektor pembiayaan kesehatan oleh pemerintah. Maka dari itu pentingnya peningkatan upaya penanganan kanker serviks, terutama dalam bidang pencegahan dan deteksi dini kanker serviks oleh setiap pihak yang terlibat.⁸

Insiden kanker serviks sebenarnya dapat diturunkan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan pemberian penyuluhan kepada

masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker serviks, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV, dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan pap smear atau IVA (Inspeksi Visual dengan menggunakan Asam acetat).⁹

Masih banyak wanita di negara berkembang termasuk Indonesia kurang mendapat informasi dan pelayanan terhadap penyakit kanker serviks. Ini disebabkan karena tingkat ekonomi rendah, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan wanita yang kurang tentang pap smear.¹⁰

Tingkat pendidikan dan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keikutsertaan pemeriksaan pap smear.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2018) di RSIA Pertiwi Makassar menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan tindakan seseorang dalam pemeriksaan pap smear.¹²

Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah seseorang tersebut dalam mendapatkan informasi mengenai deteksi dini kanker serviks. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung akan memiliki pola pikir yang berkembang dan logis terhadap keikutsertaan dalam pemeriksaan pap smear.¹³

Ibu rumah tangga di Lingkungan Keluarga Binaan Kesehatan FK UMSU angkatan 2017 Kelurahan Titi Kuning memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi yaitu dari SD - Perguruan Tinggi dengan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Keikutsertaan dalam pemeriksaan pap smear juga masih kurang.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil sampel penelitian di Keluarga Binaan FK UMSU angkatan 2017 yang berada di Kelurahan Titi Kuning. Setelah dilakukan pengambilan data terdapat 32 kepala keluarga yang termasuk kedalam Keluarga Binaan FK UMSU angkatan 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah adakah hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu rumah tangga dengan keikutsertaan dalam pemeriksaan pap smear di keluarga binaan FK UMSU angkatan 2017 ?

1.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu rumah tangga dengan keikutsertaan dalam pemeriksaan pap smear di keluarga binaan FK UMSU angkatan 2017 di Kelurahan Titi Kuning.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu rumah tangga dengan keikutsertaan dalam pemeriksaan pap smear di keluarga binaan FK UMSU angkatan 2017.

1.4.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui gambaran karakteristik responden penelitian (umur dan jumlah anak).
2. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan ibu rumah tangga di keluarga binaan FK UMSU angkatan 2017.

3. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu rumah tangga di keluarga binaan FK UMSU angkatan 2017.
4. Mengetahui gambaran keikutsertaan ibu rumah tangga melakukan pemeriksaan pap smear di keluarga binaan FK UMSU angkatan 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Sebagai media pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama ini di fakultas kedokteran, dan diharapkan juga dapat meningkatkan ilmu serta pengalaman dalam melakukan penelitian ini.

1.5.2 Bagi masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan para ibu-ibu dapat termotivasi dalam mencari informasi tentang Pap smear dan kedepannya bagi yang belum pernah melakukan pemeriksaan Pap smear untuk segera melakukan pemeriksaan pap smear dan bagi yang sudah pernah melakukan pemeriksaan pap smear dapat dengan rutin melakukan pemeriksaan Pap smear.

1.5.3 Bagi institusi

Sebagai wahana kepastakaan bagi mahasiswa kedokteran dan sebagai bahan rujukan informasi untuk dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pap smear

2.1.1 Definisi pap smear

Pap smear adalah suatu metode pemeriksaan yang dilakukan dengan mengambil cairan yang berada di serviks uteri untuk memeriksa sel-sel yang terdapat di bagian serviks uteri. Pemeriksaan pap smear bertujuan untuk mendeteksi sel-sel yang tidak normal yang dapat berkembang menjadi kanker serviks.¹⁴

2.1.2 Klasifikasi pemeriksaan pap smear

Pemeriksaan sitologi yang berasal dari sel-sel serviks, untuk melihat perubahan-perubahan sel yang mengindikasikan terjadinya inflamasi, displasia atau kanker. Klasifikasi lesi prakanker serviks telah berkembang dari waktu ke waktu. Sistem klasifikasi terlama yaitu Papanicolaou berupa :⁶

- a. Papanicolaou kelas I, jika tidak terdapat sel atipik atau abnormal.⁶
- b. Papanicolaou kelas II, jika terdapat gambaran sitologi atipikal, tetapi tidak ada bukti keganasan.⁶
- c. Papanicolaou kelas III, jika terdapat gambaran sitologi berupa mengarahkan keganasan, displasia ringan sampai sedang.⁶
- d. Papanicolaou kelas IV, jika terdapat gambaran sitologi keganasan dijumpai displasia berat.⁶
- e. Papanicolaou kelas V, jika terdapat gambaran sitologi keganasan.⁶

Kemudian diikuti dengan klasifikasi sistem Bethesda berupa :¹⁵

a. *Atypical squamous cell undetermined significant (ASCUS)*

Berupa sel skuamosa atipikal yang tidak dapat ditentukan secara signifikan.¹⁵

b. *Low grade squamous intraepithelial lesion (LSIL)*

Adanya perubahan dini dalam ukuran dan bentuk sel. Lesi mengacu pada daerah yang abnormal, intraepitel berarti sel abnormal hanya terdapat pada permukaan lapisan sel.¹⁵

c. *High grade squamous intraepithelial lesion (HSIL)*

Adanya perubahan yang signifikan dalam bentuk maupun ukuran abnormal sel-sel yang terlihat berbeda dengan sel normal.¹⁵

d. *High grade squamous intraepithelial atypical glandular cell (HSIL AGC).*¹⁵

e. *Adenocarcinoma in situ.*¹⁵

2.1.3 Manfaat pemeriksaan pap smear

Terdapat beberapa manfaat pemeriksaan Pap smear menurut Letasdi 2009, diantaranya :¹⁶

a. Evaluasi sitohormonal

Evaluasi hormonal pada wanita dapat dinilai dengan pemeriksaan Pap smear dengan menggunakan sekret vagina yang berasal dari dinding lateral vagina sepertiga bagian atas.¹⁶

b. Mendiagnosis peradangan

Peradangan pada vagina dan serviks biasanya dapat didiagnosa dengan pemeriksaan Pap smear. Sebagian akan memberikan gambaran terjadinya perubahan sel yang khas pada sediaan Pap smear sesuai dengan organisme penyebabnya.¹⁶

c. Identifikasi organisme penyebab peradangan

Pada vagina ditemukan berbagai macam organisme/kuman yang sebagian merupakan flora normal vagina dan bermanfaat bagi organ tersebut. Pada umumnya, organisme penyebab peradangan pada vagina dan serviks, sulit diidentifikasi dengan Pap smear.¹⁶

d. Mendeteksi dini kanker serviks

Awalnya Pap smear digunakan hanya sebagai alat deteksi dini kanker serviks, kini digunakan sebagai alat diagnostik pre kanker dan kanker serviks.¹⁶

2.1.4 Yang dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan pap smear

Semua perempuan yang telah melakukan hubungan seksual secara aktif, terutama pada perempuan yang berusia 30 – 50 tahun.¹⁷ Dianjurkan untuk dimulai pada 3 tahun setelah melakukan aktivitas seksual dan boleh tidak dilakukan lagi pada usia 70 tahun.² Kemudian pemeriksaan Pap smear kedua dilakukan 6-12 bulan setelah pemeriksaan pertama dan jika hasil normal dilakukan pemeriksaan kembali pada interval (selang waktu) 3 tahun selama hidupnya.¹⁷

2.1.5 Faktor yang menghambat keikutsertaan pemeriksaan pap smear

Beberapa faktor yang menghambat keikutsertaan pemeriksaan pap smear, diantaranya adalah :

a. Faktor pengetahuan

Pengetahuan yang kurang mengenai pap smear dapat menyebabkan wanita yang telah berhubungan seksual tidak melakukan pap smear dan menganggap pemeriksaan pap smear tidak penting. Pengetahuan berkaitan erat dengan sumber informasi yang didapat, semakin banyak informasi yang diperoleh mengenai pap smear akan semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat.¹⁸

b. Faktor sosial budaya

Sistem sosial yang ada dalam masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam melakukan pemeriksaan pap smear. Kebiasaan yang turun temurun dari lingkungan juga mempengaruhi sikap untuk tidak melakukan pap smear.¹⁸

c. Faktor sistem informasi

Sumber informasi berperan dalam mempengaruhi keputusan untuk melakukan pemeriksaan pap smear, di mana seseorang yang sering terpapar dengan media massa akan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar media massa.¹⁸

d. Faktor ekonomi

Tingkat ekonomi sangat menentukan seseorang untuk lebih meningkatkan kesehatannya ke arah yang lebih baik terutama untuk melakukan pemeriksaan pap smear.¹⁸

e. Faktor motivasi dan dukungan dari suami

Suami merupakan orang terdekat. Dalam rumah tangga, perlakuan suami akan mempengaruhi perilaku istri. Dukungan yang dimaksud adalah dukungan secara sikap, bersedia mengantar ke layanan kesehatan, dukungan dana, dan dukungan persetujuan.¹⁹

f. Faktor fasilitas dan pelayanan kesehatan

Tersedianya fasilitas dan pelayanan kesehatan yang terjangkau lokasinya dan memadai akan mengakibatkan munculnya perilaku/motivasi seseorang untuk memenuhi kebutuhannya terutama dalam hal kesehatan.¹⁹

2.2 Pendidikan

2.2.1 Definisi pendidikan

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas.²⁰

Pendidikan juga merupakan proses dimana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.²¹

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi pendidikan

Faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan antara lain ideologi, sosial ekonomi, sosial budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan psikologi.¹⁰

1. Ideologi

Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama, khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan.¹⁰

2. Sosial ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰

3. Sosial Budaya

Masih banyak orangtua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.¹⁰

4. Perkembangan IPTEK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut untuk selalu memperbarui pengetahuan dan ketrampilan agar tidak kalah dengan negara maju.¹⁰

5. Psikologi

Konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai.¹⁰

2.2.3 Jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.²²

Jenjang pendidikan terdiri dari :

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar bagi perkembangan kehidupan.²²

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan hubungan timbal balik dengan lingkungannya serta dapat mengembangkan kemampuannya lebih lanjut.²²

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki tingkat kemampuan yang tinggi bersifat akademik atau profesional.²²

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Definisi pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang yang terjadi setelah orang tersebut melakukan pengindraan pada obyek tertentu. Pengindraan berasal dari panca indra manusia yaitu indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan dapat diperoleh melalui mata dan telinga.¹²

2.3.2 Tingkatan pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi kedalam 6 tingkatan, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu didefinisikan sebagai mengingat kembali memori yang sebelumnya telah ada dan telah diamati.²³

b. Memahami (*comperehension*)

Memahami objek tidak hanya tahu dan dapat menyebutkan objek tersebut, tetapi mampu menginterpretasikan dengan benar.²³

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi didefinisikan sebagai mampu menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya.²³

d. Analisis (*analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai mampu untuk memisahkan suatu objek atau materi kedalam beberapa komponen, tetapi objek tersebut masih memiliki kaitan satu sama lain.²³

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis mengarah kepada kemampuan untuk menghubungkan atau merangkum komponen-komponen menjadi suatu bentuk keseluruhan yang baru.²³

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu.²³

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, diantaranya :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berpengaruh dalam proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.²⁴

b. Informasi / media massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi yang diperoleh melalui media massa dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru dan bersifat jangka panjang.²⁴

c. Sosial, budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau buruk. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.²⁴

d. Lingkungan

Lingkungan adalah semua yang berhubungan di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada

dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.²⁴

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.²⁴

2.3.4 Cara memperoleh pengetahuan

Terdapat berbagai macam cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a. Cara non ilmiah

1. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara coba salah dilakukan dengan menggunakan berbagai kemungkinan untuk memecahkan masalah. Jika kemungkinan tersebut gagal, maka dicoba kemungkinan yang lain, dilakukan sampai masalah tersebut dapat di pecahkan.²⁵

2. Cara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan yang terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.²⁵

3. Cara kekuasaan atau otoritas

Kebiasaan yang turun temurun ke berbagai generasi, tanpa mengetahui kebiasaan tersebut baik atau buruk. Sumbernya dapat berasal dari pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, dengan kata lain pengetahuan diperoleh berdasarkan pemegang otoritas, yaitu mereka yang memiliki kekuasaan.²⁵

4. Berdasarkan pengalaman pribadi

Dalam upaya memperoleh pengetahuan dapat digunakan pengalaman pribadi. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu, sehingga jika dihadapkan dengan masalah lain yang sama, dapat menggunakan cara sebelumnya.²⁵

5. Cara akal sehat (*common sense*)

Cara ini terkadang dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan berkembang, menggunakan hukuman fisik agar menuruti nasehat orangtua dan disiplin digunakan oleh orangtua pada zaman dahulu bahkan sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman adalah metode (walaupun bukan pilihan yang paling baik) bagi pendidikan anak-anak.²⁵

6. Kebenaran melalui wahyu

Ajaran agama merupakan suatu kebenaran yang diwahyukan dari tuhan kepada para Nabi. Para pengikut agama yang bersangkutan harus menerima dan meyakini kebenaran tersebut, tidak melihat apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Karena kebenaran ini diterima para Nabi sebagai wahyu dan tidak karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.²⁵

7. Secara intuitif

Kebenaran yang diterima manusia dengan cepat melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses berpikir atau penalaran. Kebenaran ini diperoleh hanya berdasarkan intuisi atau suara hati sehingga kebenaran ini sukar dipercaya. Kebenaran ini juga tidak menggunakan cara yang rasional dan sistematis.²⁵

8. Melalui jalan pikiran

Manusia sudah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya baik induksi ataupun deduksi.²⁵

9. Induksi

Merupakan suatu proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan bersifat umum. Dalam hal ini pembuatan kesimpulan berdasarkan pengalaman empiris yang

ditangkap oleh indra. Dengan kata lain, induksi beranjak dari hal-hal yang konkret ke hal-hal yang abstrak.²⁵

10. Deduksi

Merupakan suatu proses pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Dalam berfikir deduksi, jika sesuatu yang dianggap besar secara umum, berlaku juga kebenarannya pada suatu peristiwa yang terjadi.²⁵

b. Cara ilmiah

Merupakan suatu cara yang modern atau baru dalam memperoleh pengetahuan yang lebih logis, sistematis dan ilmiah. Biasanya disebut dengan metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metode penelitian.²⁵

2.3.5 Alat ukur pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur dengan melakukan kegiatan wawancara ataupun memberikan kuesioner kepada responden ataupun subyek penelitian yang berisi materi yang akan diukur.²⁴

1. Tingkat pengetahuan kategori Baik : > 50%
2. Tingkat pengetahuan kategori Kurang Baik : ≤ 50%

2.4 Keikutsertaan

2.4.1 Definisi keikutsertaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keikutsertaan berasal dari kata “ikut serta” yang artinya adalah turut (bekerja, makan, dan sebagainya) bersama-sama.²⁶

2.4.2 Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan pemeriksaan Pap smear.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan pemeriksaan pap smear antara lain karakteristik, pengetahuan, sikap, dan akses pelayanan kesehatan.¹¹

1. Karakteristik

a. Umur

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan termasuk daya tangkap dalam penerima materi yang diberikan.¹⁹

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang sehingga pengetahuannya bertambah. Sebaliknya pendidikan rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.²⁷

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sehingga dengan adanya pengetahuan maka akan mengerti dan berusaha untuk ikut serta dalam pemeriksaan pap smear.²⁸

3. Sikap

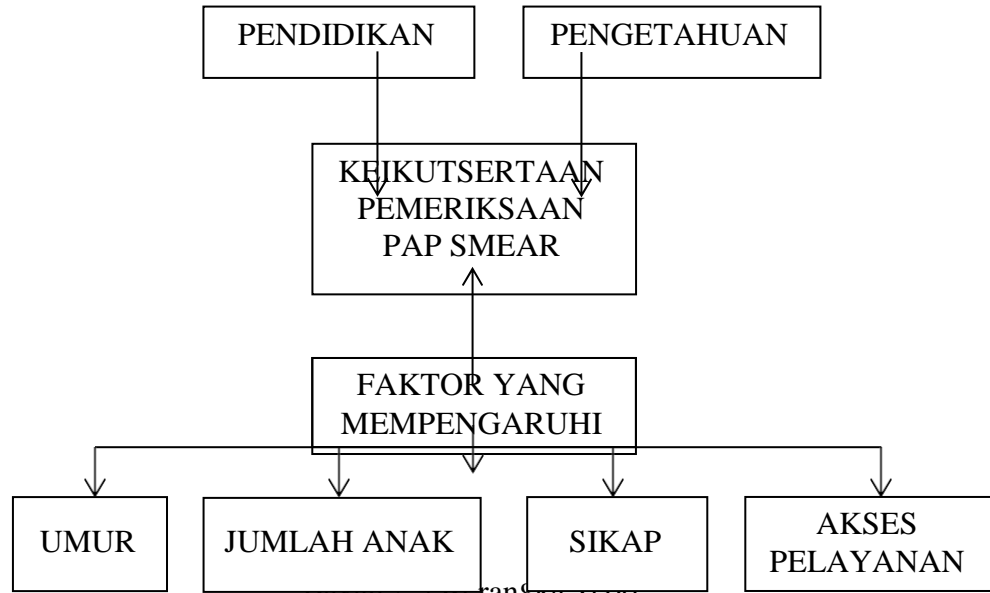
Dalam menerima suatu keadaan, tidak cukup dengan pengetahuan saja, disamping itu ada respon, rasa tanggung jawab, juga informasi dan

pendidikan kesehatan adalah hal penting dalam mempengaruhi sikap dan persepsi seseorang.²⁹

4. Akses Pelayanan Kesehatan

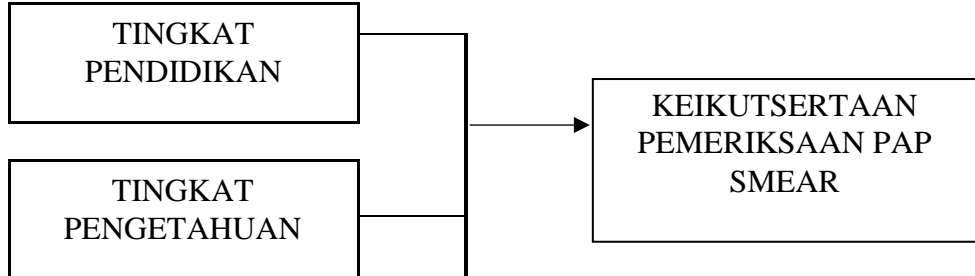
Jarak fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan pemeriksaan pap smear yang terjangkau akan meningkatkan penggunaan pemeriksaan pap smear, karena jarak membatasi kemampuan dan kemauan wanita untuk mencari pelayanan, terutama jika sarana transportasi yang tersedia terbatas, komunikasi sulit dan di daerah tersebut tidak tersedia tempat layanan.³⁰

2.5 Kerangka Teori



Bagan 2.5 Kerangka Teori

2.6 Kerangka Konsep



Bagan 2.6 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Tingkat pendidikan	Tingkat pendidikan yang ditempuh responden	Kuesioner	Tingkatan : 1. Rendah (SD – SMP) 2. Tinggi (SMA – Perguruan Tinggi)	Nominal
Tingkat pengetahuan pap smear	Merupakan hasil pengindraan dan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pap smear sampai tingkat “tahu”	Kuesioner	Kategori : 1. Kurang baik, nilainya : $\leq 50\%$ 2. Baik, nilainya : $> 50\%$	Nominal
Keikutsertaan pap smear	Perilaku ibu rumah tangga apakah sudah pernah mengikuti Pap smear atau belum.	Kuesioner	Kategori : 1 = Tidak pernah 2 = Pernah	Nominal

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan keikutsertaan pap smear.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari mencari literatur sampai pengolahan data yaitu bulan Oktober 2019 - Januari 2020.

3.3.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Keluarga Binaan Kesehatan FK UMSU angkatan 2017 di Kelurahan Titi Kuning.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh Ibu rumah tangga di Lingkungan Keluarga Binaan Kesehatan FK UMSU angkatan 2017 di Kelurahan Titi Kuning.

3.4.2 Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah seluruh Ibu rumah tangga di Lingkungan Keluarga Binaan Kesehatan FK UMSU angkatan 2017 di Kelurahan Titi Kuning yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eklusi yaitu :

- a. Kriteria inklusi
 1. Wanita usia 21-55 tahun yang sudah menikah di Lingkungan Keluarga Binaan FK UMSU angkatan 2017.
 2. Berstatus Ibu rumah tangga.
 3. Masih aktif melakukan hubungan seksual.
 4. Bersedia menjadi responden.
- b. Kriteria eksklusi

1. Berstatus janda.
2. Wanita karier.

3.4.3 Besar sampel

Jumlah sampel adalah seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi.

3.4.4 Identifikasi variabel

1. Variabel Bebas : Tingkat pendidikan dan pengetahuan
2. Variabel Terikat : Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam pemeriksaan pap smear

3.4.5 Teknik pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel yaitu *total sampling*, didasarkan pada pertimbangan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer : data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sampel penelitian dengan membagikan kuesioner tentang tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu rumah tangga serta keikutsertaan dalam pemeriksaan pap smear.
- b. Data sekunder : data yang diperoleh dari sumber yang ada untuk mendukung penelitian ini, seperti data kependudukan wanita yang sudah menikah di Lingkungan Keluarga Binaan FK UMSU angkatan 2017 Kelurahan Titi Kuning.

3.6 Pengolahan dan Analisa Data

3.6.1 Pengolahan data

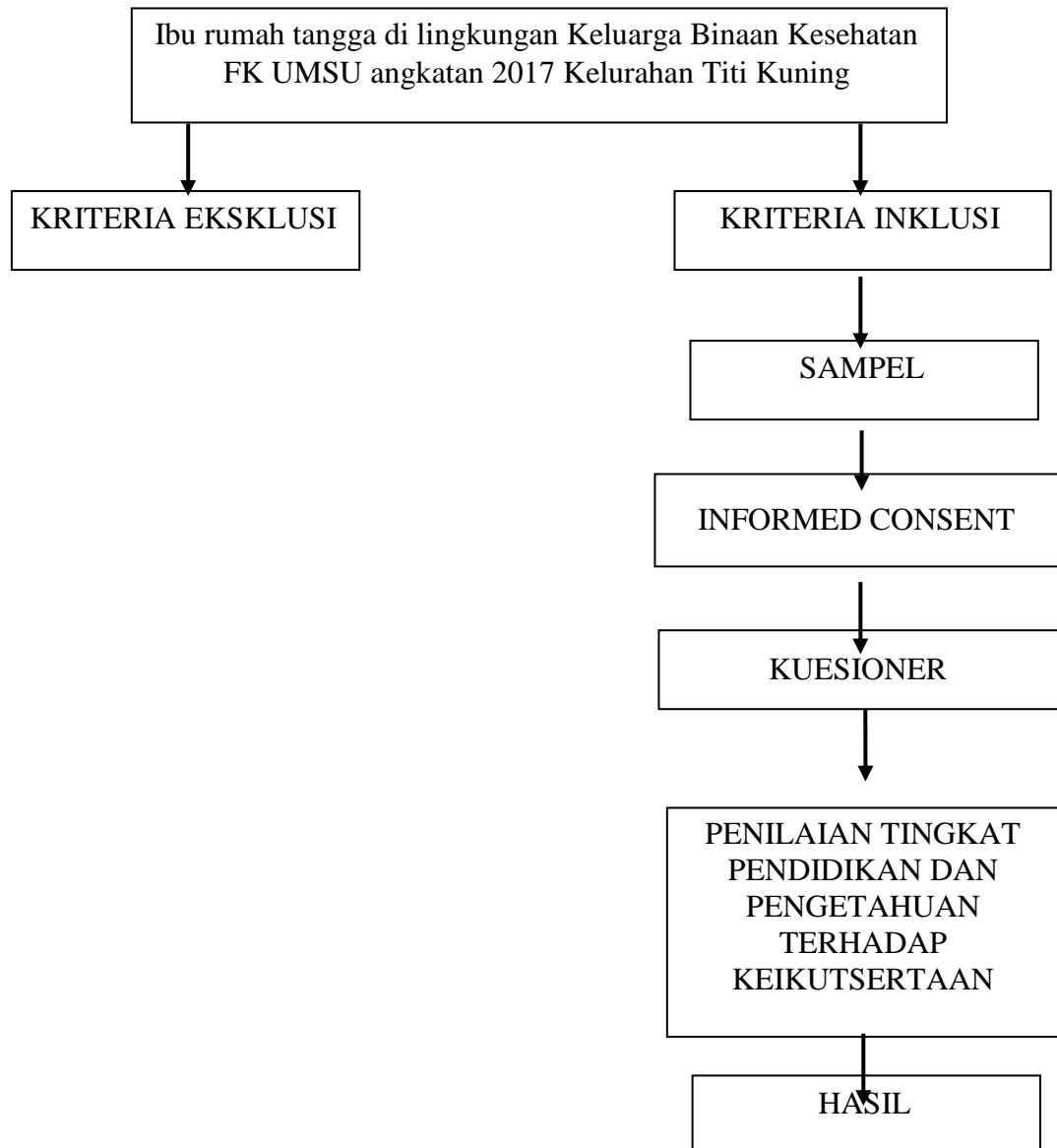
Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan pengolahan data dengan cara:

- a. *Editing*, yaitu proses yang dilakukan peneliti untuk menilai kelengkapan dan kejelasan data agar tidak ada kesalahan dalam pengisian kuesioner.
- b. *Coding*, yaitu peneliti melakukan klasifikasi dan memberikan kode tertentu atas jawaban responden untuk memudahkan pengolahan data.
- c. *Entering*, yaitu memasukkan hasil data dari responden dalam format yang sudah dibuat dan dimasukkan ke dalam program atau software computer secara teliti.
- d. *Cleaning*, yaitu memeriksa kembali data yang sudah di *entry*, apakah ada kesalahan atau tidak.

3.6.2 Analisis data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi dan persentase pada variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan untuk mencari makna korelasi atau hubungan dari variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan untuk membantu analisis adalah uji *Chi Square*.

3.7. Kerangka Kerja



Bagan 3.7 Kerangka Kerja

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Keluarga Binaan FK UMSU Angkatan 2017 yang berada di Kelurahan Titi Kuning berdasarkan persetujuan Komisi Etik dengan Nomor : 357/KEPK/FKUMSU/2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan penelitian yang dipakai adalah studi *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu rumah tangga terhadap keikutsertaan dalam pemeriksaan pap smear.

Responden penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Keluarga Binaan FK UMSU Angkatan 2017 yang berada di Kelurahan Titi Kuning yang berjumlah 31 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah diuji validasi dan realibilitasnya dengan menggunakan spss 22 yang berjumlah 11 pertanyaan. Sebelum membagikan kuesioner peneliti melakukan *informed consent* kepada ibu rumah tangga dan meminta menandatangani lembar persetujuan, kemudian meminta responden untuk menjawab pertanyaan satu persatu sesuai dengan pengetahuannya.

4.1.1 Analisa Univariat

4.1.1.1 Deskripsi usia responden

Variabel usia responden dalam penelitian ini dikategorikan antara lain usia 23-28 tahun, 29-34 tahun, 35-40 tahun, 41-46 tahun, 47-52 tahun dan 53-58 tahun. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Deskripsi usia responden

No	Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	23 - 28 tahun	6	19,4
2	29 - 34 tahun	6	19,4
3	35 - 40 tahun	10	32,3
4	41 - 46 tahun	2	6,5
5	47 - 52 tahun	5	16,1
6	53 - 58 tahun	2	6,5
Total		31	100,0

Pada tabel 4.1 didapatkan bahwa mayoritas usia responden adalah pada kisaran usia 35-40 tahun yaitu sebanyak 10 responden (32,3%), diikuti usia 23-28 tahun dan 29-34 tahun sebanyak 6 responden (19,4%), selanjutnya usia 47-52 tahun sebanyak 5 responden (16,1%), serta usia 41-46 tahun dan 53-58 tahun masing-masing sebanyak 2 responden (6,5%).

4.1.1.2 Deskripsi jumlah anak responden

Variabel jumlah anak responden dalam penelitian di kategorikan dengan jumlah anak < 2 dan jumlah anak ≥ 2 . Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Deskripsi jumlah anak responden

No	Jumlah anak	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	< 2 anak	4	12,9
2	≥ 2 anak	27	87,1
Total		31	100,0

Pada tabel 4.2 didapatkan bahwa mayoritas jumlah anak yang di miliki responden adalah ≥ 2 anak yaitu sebanyak 27 responden (87,1%) dan jumlah anak yang dimiliki responden < 2 anak sebanyak 4 responden (12,9%).

4.1.1.3 Deskripsi pendidikan responden

Variabel pendidikan dalam penelitian ini meliputi pendidikan pendidikan rendah (SD – SMP) dan pendidikan tinggi (SMA – Perguruan Tinggi). Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Deskripsi pendidikan responden

No	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Rendah	14	45,2
2	Tinggi	17	54,8
Total		31	100,0

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikannya, mayoritas responden adalah berpendidikan tinggi (SMA – Perguruan Tinggi) yaitu sebanyak 17 responden (54,78%) dan diikuti dengan berpendidikan rendah (SD – SMP) sebanyak 14 responden (45,2%).

4.1.1.4 Deskripsi tingkat pengetahuan responden

Variabel tingkat pengetahuan responden tentang pap smear pada penelitian ini meliputi pengetahuan kurang baik dan baik. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Deskripsi tingkat pengetahuan responden

No	Tingkat pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Kurang baik	11	35,5
2	Baik	20	64,5
	Total	31	100,0

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuannya, mayoritas responden yaitu berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (65,4%) dan diikuti dengan berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden (35,5%).

4.1.1.5 Deskripsi keikutsertaan responden dalam pemeriksaan pap smear

Variabel keikutsertaan responden dalam pemeriksaan pap smear pada penelitian ini dikategorikan dengan tidak pernah dan pernah melakukan pemeriksaan pap smear, tanpa melihat berapa kali responden melakukan pemeriksaan pap smear. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Deskripsi keikutsertaan responden dalam pemeriksaan pap smear

No	Keikutsertaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak pernah	15	48,4
2	Pernah	16	51,6
	Total	31	100,0

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pernah melakukan pemeriksaan pap smear yaitu sebanyak 16 responden (51,6%) sedangkan yang tidak pernah melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 15 responden (48,4%).

4.1.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik yaitu melalui uji *chi square* dengan taraf kepercayaan 95%. Analisis bivariat yang dimaksud adalah untuk menguji korelasi tingkat pendidikan dan pengetahuan responden dengan keikutsertaan dalam pemeriksaan pap smear. Proses pengolahan data penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer dengan aplikasi SPSS 22.

Hasil analisis uji *chi square* pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keikutsertaan dalam pemeriksaan pap smear dengan pendidikan pada ibu rumah tangga dimana diperoleh *p value* = 0,020, diketahui nilai signifikan $\alpha < 0,05$ artinya kelompok pendidikan berkorelasi terhadap keikutsertaan dalam pemeriksaan pap smear.

Jika dilihat dari hasil proporsi keikutsertaan dalam pemeriksaan pap smear dengan kelompok pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pendidikan tinggi (SMA – Perguruan Tinggi) terdapat 38,7% pernah melakukan pemeriksaan pap smear dan sebanyak 16,1% tidak pernah melakukan pemeriksaan pap smear. Selain itu pada responden dengan pendidikan rendah (SD – SMP) terdapat 12,9% pernah melakukan pemeriksaan pap smear dan sebanyak 32,3%

tidak pernah melakukan pemeriksaan pap smear. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Proporsi keikutsertaan pemeriksaan pap smear berdasarkan pendidikan

Kelompok Pendidikan	Pap Smear				Total		P Value
	Tidak pernah		Pernah		n	%	
	N	%	N	%			
Rendah (SD – SMP)	10	32,3%	4	12,9%	14	45,2%	0,020
Tinggi (SMA – Perguruan Tinggi)	5	16,1%	12	38,7%	17	54,8%	
Total	15	48,4%	16	51,6%	31	100,0%	

Berdasarkan hasil analisis uji *chi square* antara keikutsertaan dalam pemeriksaan pap smear dengan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dimana diperoleh *p value* = 0,006, diketahui nilai signifikan $\alpha < 0,05$ artinya terdapat korelasi antara keikutsertaan dalam pemeriksaan pap smear dengan tingkat pengetahuan. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Proporsi keikutsertaan pemeriksaan pap smear berdasarkan tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Pap smear				Total		P Value
	Tidak pernah		Pernah		n	%	
	N	%	N	%			
Kurang baik	9	29,0%	2	6,5%	11	35,5%	0,006
Baik	6	19,4%	14	45,2%	20	64,5%	
Total	15	48,4%	16	51,6%	31	100 %	

Jika dilihat pada tabel 4.7 proporsi keikutsertaan dalam pemeriksaan pap smear pada tingkat pengetahuan, dari total keseluruhan didapatkan 45,2% responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik pernah melakukan pemeriksaan pap smear dan 19,4% tidak pernah melakukan pemeriksaan pap smear. Dan pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik 6,5% pernah melakukan pemeriksaan pap smear dan 29% tidak pernah melakukan pemeriksaan pap smear.

4.2 Pembahasan

Kurangnya kesadaran wanita untuk melakukan pemeriksaan pap smear merupakan suatu ancaman bagi kaum wanita berhubungan dengan masalah kesehatan reproduksi.¹⁸ Salah satu faktor yang mempengaruhi wanita untuk melakukan pemeriksaan pap smear adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan.¹¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik ibu rumah tangga di Keluarga Binaan Kesehatan FK UMSU angkatan 2017, paling banyak dijumpai usia 35-40 tahun (32,3%). Dengan jumlah anak yang dimiliki responden adalah ≥ 2 anak (87,1%). Dan tingkat pendidikan yang dimiliki ibu rumah tangga dengan

pendidikan tinggi (SMA – Perguruan Tinggi) (54,78%). Hal ini sejalan dengan data sekunder yang diperoleh dari unit Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran UMSU yang menyatakan bahwa ibu rumah tangga yang berada di Lingkungan Keluarga Binaan Kesehataan FK UMSU angkatan 2017 didominasi dengan usia 26-35 tahun, memiliki jumlah anak ≥ 2 dan rata-rata pendidikan tinggi.

Tingkat pengetahuan tentang pap smear dari hasil penelitian ini diperoleh 65,4% berpengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus S 2018 di RSIA Pertiwi Makassar, berdasarkan kategori pengetahuan lebih banyak responden dengan pengetahuan tinggi yaitu 38 orang dari 50 orang.¹² Penelitian oleh Rayhana dan Izzati H 2016 di Kecamatan Cipondoh juga menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pap smear, paling banyak dijumpai dengan tingkat pengetahuan tinggi (51,6%).¹⁹ Pengetahuan baik yang dimiliki oleh ibu rumah tangga disebabkan karena mereka sering mendapat informasi dari luar seperti melalui interaksi sosial dengan mengikuti pengajian dan pertemuan-pertemuan antar warga lainnya. Ibu rumah tangga yang pernah mendapat informasi atau pernah melakukan pap smear akan berbagi pengalaman dengan mereka yang belum tahu dan belum pernah melakukan pap smear.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryani R 2018 di Pekanbaru, bahwa tingkat pengetahuan responden yang paling banyak dijumpai pada tingkat pengetahuan rendah (43,9 %).³¹ Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pengalaman yang berasal dari sumber informasi sehingga dapat membentuk suatu keyakinan bagi seseorang.²³ Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya, pendidikan,

informasi / media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.²⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keikutsertaan responden dalam pemeriksaan pap smear didapatkan sebagian besar pernah melakukan pemeriksaan pap smear (51,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus S 2018 di RSIA Pertiwi Makassar menyatakan bahwa sebagian besar responden yang pernah melakukan pap smear (52%).¹²

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kristina E dan Suharyani N 2017 di Desa Bangsri sebanyak 120 responden dari 129 responden tidak pernah melakukan pemeriksaan pap smear.¹⁴ Penelitian Heryani R 2018 di Pekanbaru juga mengatakan (80,3%) tidak pernah melakukan pemeriksaan pap smear. Hal ini disebabkan karena lebih banyak responden yang kurang memiliki pengetahuan mengenai pap smear.³¹ Hal ini memperlihatkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pemeriksaan pap smear seperti : pendidikan, faktor sosial budaya, faktor sistem informasi, faktor ekonomi, faktor motivasi dan dukungan dari suami dan faktor fasilitas dan pelayanan kesehatan.¹⁸

Pola dan perilaku hidup sehat khususnya motivasi dalam sikap untuk berperan dalam pembangunan kesehatan, pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima dan merespon informasi tersebut.²³ Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan keikutsertaan responden dalam pemeriksaan pap smear. Hal ini berarti semakin tingginya tingkat

pendidikan diikuti juga semakin meningkatnya keikutsertaan pap smear. Sesuai dengan penelitian Wardhani GK et all 2017 dan Yunus S 2018 menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam pemeriksaan pap smear. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan membuat orang tersebut semakin peduli terhadap kesehatannya, dengan mencari informasi dan pelayanan kesehatan di media massa ataupun fasilitas kesehatan.^{12,30}

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rayhana dan Izzati H 2016 menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan motivasi melakukan pap smear.¹⁹ Menurut penelitian Martini, Wulandari LPL dan Karmaya NM 2014 juga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku pap smear.¹¹ Hasil tersebut disebabkan karena tidak tersedianya fasilitas pemeriksaan pap smear di Puskesmas terdekat yang menyelenggarakan secara rutin dan berkala. Faktor penyebab lain adalah semakin tinggi pendidikan semakin membuat seseorang tersebut takut dalam arti takut akan penyakitnya diketahui dan dapat berdampak pada aktivitas, pekerjaan bahkan status ekonomi orang tersebut.¹⁸

Hasil analisis antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan responden dalam pemeriksaan pap smear menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin meningkat pula keikutsertaan pap smear. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavyany S, et all 2015 di Puskesmas Semanu dan Annisa WN 2016 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan keikutsertaan pap smear.^{32,33} Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam terciptanya tindakan

seseorang dan semakin banyak informasi yang diperoleh akan semakin meningkat pengetahuan yang diperoleh.²³ Sehingga tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, apabila pengetahuan yang dimiliki orang tersebut kurang maka berkurang pula kesadaran untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya.²³

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini NN, et all. 2016 dan Kristiana E dan Suharyani N 2017 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks melalui pap smear.^{14,34} Perbedaan berbagai hasil penelitian dapat disebabkan karena perbedaan kondisi masyarakat, seperti informasi yang diterima masyarakat setempat yang bisa didapatkan melalui penyuluhan, televisi dan alat komunikasi lainnya.¹² Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pap smear seperti penyuluhan di tempat pelayanan kesehatan, pengajian, arisan dan pelatihan kader. Semakin tinggi tingkat pengetahuan wanita tentang pap smear diharapkan semakin meningkat motivasi untuk melakukan pemeriksaan pap smear.¹⁹

4.3 Keterbatasan penelitian

1. Hanya dilakukan pengamatan sesaat sehingga informasi yang didapatkan kurang mendalam.
2. Pengambilan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Adapun kelemahan metode kuesioner adalah jawaban yang didapatkan

tergantung dari keseriusan sehingga ada kemungkinan responden menjawab asal atau responden malu untuk menjawab pertanyaan tentang keikutsertaan dengan jujur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Keluarga Binaan Kesehatan FK UMSU Angkatan 2017 mengenai hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu rumah tangga terhadap keikutsertaan dalam pemeriksaan pap smear, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik ibu rumah tangga yang menjadi subyek penelitian sebagian besar berusia 26-35 tahun (54,8%) dan memiliki anak ≥ 2 (87,1%).
2. Mayoritas memiliki pendidikan tinggi (SMA – Perguruan Tinggi) (54,78%).
3. Memiliki pengetahuan tentang pap smear baik (65,4%).
4. Sebagian besar pernah melakukan pap smear (51,6%).
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan pemeriksaan pap smear.

5.2 Saran

1. Bagi masyarakat
Meningkatkan pengetahuan tentang pap smear dengan mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh petugas kesehatan, khususnya wanita yang sudah menikah
2. Bagi penyedia pelayanan & tenaga kesehatan
Penyedia pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan yang berperan khususnya Puskesmas, dapat memberi konseling yang dilakukan secara

rutin tentang pentingnya melakukan pemeriksaan pap smear baik itu melalui kader ataupun promosi dengan melakukan penyuluhan khususnya yang memiliki tingkat pengetahuan pap smear rendah, agar meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan pap smear.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi keikutsertaan dalam pemeriksaan pap smear, seperti faktor sosial ekonomi, kebudayaan, lingkungan serta dukungan suami.

DAFTAR PUSTAKA

1. Moegni EM. Penilaian Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pasien Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Tentang Pap Smear. 2006;30(4):213-218.
2. Mehta V, Vasanth V, Balachandran C. Pap smear. *Indian J Dermatol Venereol Leprol.* 2009;75(2):2008-2010. doi:10.4103/0378-6323.48686
3. Medina SS, Romus I, Suyanto. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu PKK tentang Pemeriksaan Pap Smear. Fakultas Kedokteran Universitas Riau. 2015.
4. Majdfar Z, Khodadost M, Majlesi F, Rahimi A, Shams M, *et al.* Relationships between Self-Efficacy and Pap Smear Screening in Iranian Women. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention.* 2016;17(sup3):263-268. doi:10.7314/apjcp.2016.17.s3.263
5. Anwar, M. *et all.* Ilmu Kandungan Edisi Ketiga. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2011.
6. Mastutik G, Alia R, Rahniayu A, Kurniasari N, Rahaju AS, Mustokoweni S. Skrining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Rumah Sakit Mawadah Mojokerto. Departemen Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. 2015. doi:10.20473/mog.v23i2.2090
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hari Kanker Sedunia 2019. 2019:4-5.
<http://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>.
8. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. 2015:9.
9. Juanda D, Kesuma H. Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan.* 2015;2(2):169-174.
10. Wicaksono PP , Raharja S, Nursanto D. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Pap Smear di Desa Kauman Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.
11. Martini, Wulandari LPL, Karmaya NM. Hubungan Karakteristik , Pengetahuan dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur dengan Tindakan Pap Smear di Puskesmas II, Gianyar. 2014;2:75-80.
12. Yunus, S. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur dengan Tindakan Pemeriksaan Pap Smear di RSIA Pertiwi Makassar Tahun 2016. Universitas Indonesia Timur. 2018;12:373-382.
13. Asyifa F. Hubungan antara Paritas dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Kanker Serviks. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.
14. Kristiana E dan Suharyani N. Pengetahuan Sikap dan Praktik Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan Pap Smear di Desa Bangsri Kecamatan Kertosono

- Kabupaten Nganjuk Tahun 2015. 2017;(1).
15. Price SA dan Wilson LM. Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Jakarta : EGC. 2006.
 16. Lestadi J. *Sitologi Pap Smear*. Jakarta: EGC; 2009.
 17. RI D. Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara. Jakarta: Direktorat Jenderal PP & PL. 2009.
 18. Ompusunggu F, Bukit EK. Karakteristik , Hambatan Wanita Usia Subur Melakukan Pap Smear. Universitas Sumatera Utara. 2016;1:20-24.
 19. Rayhana dan Izzati R. Hubungan Motivasi dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur dalam Melakukan Pap Smear di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang Tahun 2016. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2017;1(4):8-20.
 20. Abdul Aziizu, BY. Tujuan Besar Pendidikan adalah Tindakan. Universitas Diponegoro. 2015.
 21. Febriani CA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati Bandar Lampung. 2016. doi:10.26630/jk.v7i2.193.
 22. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
 23. Notoadmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 24. Budiman dan Riyanto A. Kapita Selekta Keusioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika. 2013.
 25. Notoadmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 26. KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2019. [http://kbbi/web.id/pusat](http://kbbi.web.id/pusat).
 27. Hanifah L dan Fauziah AN. Hubungan antara Pendidikan dan Penghasilan dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Iva Tes. Stikes Mamba'ul 'Ulum Surakarta. 2019;10(1):114-125.
 28. Ashtarian H, Mirzabeigi E, Mahmoodi E, Khezeli M. Knowledge about Cervical Cancer and Pap Smear and the Factors Influencing the Pap test Screening among Women. 2017 ; 5 (2) : 188 - 195. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/28409172%0A>.
 29. Melva, Hasibuan Y, Meliasari D. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap tentang Kanker Serviks Terhadap Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2013. Jurusan Kebidanan Poltekkes Medan. 2014:238-243.
 30. Wardhani GK, Mudigdo A, Qadrijati I. Path analysis on the Determinants of Pap Smear Utilization for Cervical Cancer Early Detection in Women of Reproductive Age. Universitas Sebelas Maret. 2015:359-370.
 31. Heryani R. Hubungan Pengetahuan Wanita Terhadap Pemeriksaan Papsmear Di Wilayah Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. *J Endur*. 2018;3(3):596. doi:10.22216/jen.v3i3.3451
 32. Oktavyany S, Yusriana CS, Ratnaningih D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Servikss dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Papsmear Pada PUS di Puskesmas Semanu Gunungkidul. *J Permata Indones*.

- 2015;6(2):57-67.
33. Annisa WN. Hubungan Antara Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks dan Tindakan Pemeriksaan Pap Smear di Kelurahan Sidanegara Kabupaten Cilacap. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.
 34. Anggraini NN, Indrawati ND, dan Afdilla U. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita PUS Dengan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pap Smear Di Desa Ketanen Kabupaten Pati. Universitas Muhammadiyah Semarang. 2016.

Lampiran 1 Lembar Penjelasan**LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON SUBYEK PENELITIAN**

Bapak/Ibu/Sdr/i Yth,

Saya Nabila Qisthi Al Kheiri Nasution, saat ini sedang menjalankan program studi S1 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul penelitian **“Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Keikutsertaan dalam Pemeriksaan Pap Smear di Keluarga Binaan FK UMSU Angkatan 2017”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu rumah tangga terhadap keikutsertaan dalam pemeriksaan pap smear.

Pada penelitian saya ini, saya membagikan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan pap smear yang terdiri terdiri dari 10 pertanyaan dan kuesioner keikutsertaan pemeriksaan pap smear yang terdiri dari 1 pertanyaan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian saya akan menginformasikan kepada Bapak/Ibu/Sdr/I hasil penelitian tersebut. Hasil data dari kuesioner ini bersifat rahasia dan tidak akan dibocorkan ke pihak manapun.

Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tanpa paksaan manapun tekanan dari pihak manapun. Seandainya Bapak/Ibu/Sdr/i menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini , maka tidak akan mendapatkan sanksi apapun.

Setelah memahami berbagai hal yang menyangkut penelitian ini, diharapkan Bapak/Ibu/Sdr/i yang terpilih sebagai sukarelawan pada penelitian ini, dapat mengisi lembar persetujuan turut serta dalam penelitian yang telah disiapkan.

Jika selama menjalani penelitian terdapat hal-hal yang kurang jelas sehubungan dengan penelitian ini, maka Bapak/Ibu/Sdr/i dapat menghubungi saya : Nabila Qisthi Al Kheiri Nasution, Jl. Kerambik, Pahlawan No 5, No. HP 082273460036.

Medan, 20_

Peneliti

Nabila Qisthi

Lampiran 2**INFORMED CONSENT****(LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat :
No.HP :

Menyatakan bersedia menjadi responden kepada:

Nama : Nabila Qisthi Al Kheiri Nasution
NPM 1608260079

Instansi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Keikutsertaan dalam Pemeriksaan Pap Smear di Keluarga Binaan Kesehatan FK UMSU Angkatan 2017”. Dan setelah mengetahui dan menyadari sepenuhnya risiko yang mungkin terjadi, dengan ini saya menyatakan bersedia dengan sukarela menjadi subjek penelitian tersebut. Jika sewaktu-waktu ingin berhenti, saya berhak untuk tidak melanjutkan keikutsertaan saya terhadap penelitian ini tanpa ada sanksi apapun.

Medan, 2020
Responden

Lampiran 3 Kuesioner**KUESIONER PENELITIAN****HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN
IBU RUMAH TANGGA DENGAN KEIKUTSERTAAN PEMERIKSAAN
PAP SMEAR DI KELUARGA BINAAN FK UMSU 2017****A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Jumlah anak :
5. Pendidikan terakhir : Tamat SD
 Tamat SMP
 Tamat SMA
 Tamat Perguruan Tinggi

B. Petunjuk pengisian

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan telitilah sebelum menjawab.
2. Untuk pertanyaan point C pilihlah salah satu jawaban benar atau salah dengan memberi tanda (√) pada kolom benar atau salah.
3. Untuk pertanyaan point D berilah tanda check (√) pada kolom “ya” jika pertanyaan sesuai dengan pengalaman atau keadaan anda dan jawaban “tidak” jika tidak sesuai dengan pengalaman atau keadaan anda.
4. Untuk melancarkan penelitian ini, jawablah pertanyaan yang menurut anda benar, dan tidak perlu bertanya dengan teman, jujur apa adanya.
5. Jika terdapat pertanyaan yang kurang jelas dapat ditanyakan pada peneliti.

C. Pertanyaan yang memuat pengetahuan ibu rumah tangga tentang pap smear

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Pap smear adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara membuat sediaan apusan sel-sel leher rahim, kemudian dilakukan pengamatan terhadap sel-sel tersebut.		
2.	Tujuan pemeriksaan pap smear adalah untuk mendeteksi kanker leher rahim secara dini sehingga pengobatan dapat diberikan segera dan seoptimal mungkin.		
3.	Pemeriksaan pap smear dianjurkan untuk wanita yang sudah menikah.		
4.	Pemeriksaan pap smear dianjurkan pada wanita dengan usia 21-65 tahun yang sudah atau belum berhubungan seksual.		
5.	Pemeriksaan pap smear dianjurkan pada wanita yang mempunyai pasangan seksual yang berganti-ganti.		
6.	Pemeriksaan pap smear sebaiknya diulang setiap 1 tahun sekali secara teratur tanpa mempertimbangkan hasil pemeriksaan pap smear.		
7.	Wanita yang mengalami pendarahan vagina yang tidak normal (diluar saat menstruasi atau setelah berhubungan seksual) dianjurkan untuk pap smear.		
8.	Wanita yang mengalami keputihan, nyeri panggul, nyeri saat menstruasi dan nyeri saat berhubungan seksual dianjurkan untuk pap smear.		
9.	Pemeriksaan pap smear hanya tersedia di rumah sakit besar dengan fasilitas lengkap		
10.	Pap smear hanya dapat dilakukan oleh dokter spesialis kandungan (Sp.OG)		

D. Pertanyaan yang memuat keikutsertaan pemeriksaan pap smear

No	Pertanyaan
	Apakah ibu pernah mengikuti pemeriksaan pap smear ? <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Ya

Lampiran 4 Etichal Clearance



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No : 357/KEPK/FKUMSU/2020

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Nabila Qisthi Al Kheiri Nasution
Principal In Investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

"HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA DENGAN KEIKUTSERTAAN DALAM PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI KELUARGA BINAAN KESEHATAN FK UMSU ANGGKATAN 2017"

"THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF EDUCATION AND KNOWLEDGE OF HOUSEWIFE WITH PARTICIPATION IN PAP SMEAR EXAMINATIONS IN HEALTH CARE FOSTERED FAMILIES FK UMSU 2017"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 09 Januari 2020 sampai dengan tanggal 09 Januari 2021

The declaration of ethics applies during the periode January 09, 2020 until January 09, 2021

Medan, 09 Januari 2020
Ketua

Dr. dr. Nurfady, MKT

Lampiran 5 Izin Penelitian

Medan, 18 Januari 2020

Kepada Saudara **Nabila Qisthi Al Kheiri Nasution**

di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Saudara berkenaan permohonan izin untuk melakukan penelitian di Keluarga Binaan Kesehatan FK UMSU Angkatan 2017, yaitu :

Nama : Nabila Qisthi Al Kheiri Nasution

NPM : 1608260079

Judul Skripsi : Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Keikutsertaan Dalam Pemeriksaan Pap Smear di Keluarga Binaan Kesehatan FK UMSU Angkatan 2017.

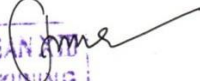
Maka kami memberikan izin kepada saudara, untuk melaksanakan penelitian di Keluarga Binaan Kesehatan FK UMSU Angkatan 2017, selama proses penelitian agar mengikuti peraturan yang berlaku di Lingkungan Keluarga Binaan Kesehatan FK UMSU Angkatan 2017

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepala Lingkungan XIII /

Koordinator Lapangan


KEPALA LINGKUNGAN XIII /
KELURAHAN TITIKUNING

Usman Lubis

Lampiran 6 Hasil Data Penelitian

Nama	Usi a	Jlh ana k	Pendidika n	Skor Pengetahua n (%)	Pengetahua n	Keikutsertaa n
RH	27	2	SMA	8	Baik	YA
RY	50	2	SMP	10	Baik	YA
DL	36	2	SMA	4	Tidak Baik	YA
JN	48	2	SMP	6	Baik	YA
IPN	28	3	SMA	4	Tidak Baik	YA
RS	41	4	SMA	8	Baik	YA
HH	40	4	SD	8	Baik	YA
ZN	30	3	SMP	6	Baik	YA
MN	43	3	PT	6	Baik	YA
K	23	0	SMP	6	Baik	TIDAK
LFHL	28	2	SMA	6	Baik	TIDAK
N	35	2	SD	4	Tidak Baik	TIDAK
LHA L	27	2	SMA	5	Tidak Baik	TIDAK
MS	48	4	SD	6	Baik	TIDAK
NG	55	4	SMA	7	Tidak Baik	TIDAK
SB	50	4	SMP	4	Tidak Baik	TIDAK
JN	38	3	SD	4	Tidak Baik	TIDAK
AS	38	2	SD	3	Tidak Baik	TIDAK
SR	50	2	SMA	6	Baik	YA
RFYS	33	1	SMA	7	Baik	YA
SL	32	2	SMA	6	Baik	YA
SA	37	2	SMA	8	Baik	YA
EIS	33	2	SMP	4	Tidak Baik	TIDAK
ST	36	3	SMA	8	Baik	YA
EH	37	2	PT	6	Baik	YA
JHL	27	3	SMA	6	Baik	TIDAK
R	32	1	PT	7	Baik	YA
MM	31	2	SMA	8	Baik	TIDAK
SMG	35	1	SMP	4	Tidak Baik	TIDAK
L	37	2	SMP	4	Tidak Baik	TIDAK
DS	53	3	SMP	4	Tidak Baik	TIDAK

NB : Skor pengetahuan $\leq 50\%$ = Tidak Baik, $>50\%$ = Baik

Lampiran 7 Hasil Uji *Chi Square*

UNIVARIAT

Umurkategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23 - 28 tahun	6	19,4	19,4	19,4
	29 - 34 tahun	6	19,4	19,4	38,7
	35 - 40 tahun	10	32,3	32,3	71,0
	41 - 46 tahun	2	6,5	6,5	77,4
	47 - 52 tahun	5	16,1	16,1	93,5
	53 - 58 tahun	2	6,5	6,5	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Jumlah anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	≤1 anak	4	12,9	12,9	12,9
	≥2 anak	27	87,1	87,1	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	14	45,2	45,2	45,2
	Tinggi	17	54,8	54,8	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	11	35,5	35,5	35,5
	Baik	20	64,5	64,5	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Papsmear

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	15	48,4	48,4	48,4
Pernah	16	51,6	51,6	100,0
Total	31	100,0	100,0	

BIVARIAT**pendidikan * papsmear Crosstabulation**

			papsmear		Total
			Tidak pernah	Pernah	
Pendidikan	Rendah	Count	10	4	14
		Expected Count	6,8	7,2	14,0
		% of Total	32,3%	12,9%	45,2%
	Tinggi	Count	5	12	17
		Expected Count	8,2	8,8	17,0
		% of Total	16,1%	38,7%	54,8%
Total		Count	15	16	31
		Expected Count	15,0	16,0	31,0
		% of Total	48,4%	51,6%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,427 ^a	1	,020		
Continuity Correction ^b	3,875	1	,049		
Likelihood Ratio	5,594	1	,018		
Fisher's Exact Test				,032	,024
Linear-by-Linear Association	5,252	1	,022		
N of Valid Cases	31				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,77.

b. Computed only for a 2x2 table

pengetahuan * papsmear Crosstabulation

			papsmear		Total
			Tidak pernah	Pernah	
pengetahuan	Kurang baik	Count	9	2	11
		Expected Count	5,3	5,7	11,0
		% of Total	29,0%	6,5%	35,5%
	Baik	Count	6	14	20
		Expected Count	9,7	10,3	20,0
		% of Total	19,4%	45,2%	64,5%
Total	Count	15	16	31	
	Expected Count	15,0	16,0	31,0	
	% of Total	48,4%	51,6%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	7,630 ^a	1	,006		
Continuity Correction ^b	5,696	1	,017		
Likelihood Ratio	8,077	1	,004		
Fisher's Exact Test				,009	,008
Linear-by-Linear Association	7,384	1	,007		
N of Valid Cases	31				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,32.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 8 Uji Validasi dan Realibilitas Kuesioner

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100
	Excluded	0	0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pertanyaan 1	1.30	.470	20
Pertanyaan 2	1.75	.444	20
Pertanyaan 3	1.65	.489	20
Pertanyaan 4	1.65	.489	20
Pertanyaan 5	1.65	.489	20
Pertanyaan 6	1.60	.503	20
Pertanyaan 7	1.60	.503	20
Pertanyaan 8	1.60	.503	20
Pertanyaan 9	1.45	.510	20
Pertanyaan 10	1.50	.513	20
Pertanyaan 11	1.30	.470	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	15.75	3.145	.410	.557
Pertanyaan 2	15.30	3.484	.622	.432
Pertanyaan 3	15.40	3.516	.561	.653
Pertanyaan 4	15.40	4.253	.719	.484
Pertanyaan 5	15.40	3.411	.821	.529
Pertanyaan 6	15.45	3.524	.545	.758
Pertanyaan 7	15.45	3.629	.988	.880
Pertanyaan 8	15.45	3.313	.665	.411
Pertanyaan 9	15.60	4.463	.542	.519
Pertanyaan 10	15.55	3.208	.445	.588
Pertanyaan 11	15.75	3.145	.410	.757

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.05	4.050	2.012	11

Interpretasi

No item Pertanyaan	r-hitung	r-table 5% (18)	Keterangan
Pertanyaan 1	.410	0.444	Valid
Pertanyaan 2	.622	0.444	Valid
Pertanyaan 3	.561	0.444	Valid
Pertanyaan 4	.719	0.444	Valid
Pertanyaan 5	.821	0.444	Valid
Pertanyaan 6	.545	0.444	Valid
Pertanyaan 7	.988	0.444	Valid
Pertanyaan 8	.665	0.444	Valid
Pertanyaan 9	.542	0.444	Valid
Pertanyaan 10	.445	0.444	Valid
Pertanyaan 11	.410	0.444	Valid

Lampiran 9 Dokumentasi



